

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk membentuk generasi bangsa yang berilmu pengetahuan. Aspek terpenting dalam sebuah pendidikan yaitu proses pembelajaran. Pembelajaran idealnya menggambarkan situasi proses belajar yang aktif dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik aktif untuk mencari informasi, memahami konsep, membangun pengetahuan dalam dirinya sendiri, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih bermakna. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki fungsi sebagai fasilitator, mediator, dan motivator yang dapat mengarahkan pelaksanaan proses belajar.

Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, pemerintah membuat kebijakan untuk menerapkan metode belajar jarak jauh. Menurut Uno (2008:34), Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Dalam hal ini, para peserta didik diharuskan belajar dari rumah dan para guru diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa dari jarak jauh.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 6 Singaraja, saat ini menerapkan dua sistem belajar dari rumah, yakni secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat gawai/komputer yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), aplikasi *Google Class Room* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah offline. Dalam hal ini, tidak memanfaatkan media internet untuk melaksanakan pembelajaran, melainkan diberikannya sebuah

sarana pembelajaran untuk siswa tersebut berupa media buku paket, LKS dan bahan ajar lainnya untuk dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Hal tersebut dilakukannya akibat beberapa faktor penghambat proses pembelajaran yakni rumah peserta didik yang sulit mendapatkan sinyal, peserta didik yang tidak memiliki gawai/komputer dan berbagai masalah lainnya.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa penting untuk dinilai dan diukur melalui sebuah evaluasi. Evaluasi pada suatu kegiatan pembelajaran sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan. Karena tujuan dalam pelaksanaan evaluasi yaitu untuk mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami, menyimpulkan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan dan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik. (Magdalena, Fauzi, & Putri, 2020 : 252).

Pada hakikatnya evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran atau penilaian. Ratnawulan & Rusdiana (2015: 21-22) berpendapat bahwa “Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran.” Pengukuran terhadap hasil belajar siswa membutuhkan sebuah instrumen yang dijadikan sebagai alat ukur dalam mengumpulkan data hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Mardapi (2012: 108) menyatakan “Tes merupakan salah satu bentuk instrument yang digunakan untuk melakukan pengukuran yang terdiri atas sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah, atau semua benar atau sebagian benar”. Kegiatan pengetesan merupakan salah satu cara untuk menaksir tingkat kemampuan seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Beberapa kendala yang biasa terjadi dalam pelaksanaan tes yaitu pada pelaksanaan proses tes hasil belajar masih ada sebagian dari peserta didik yang melakukan tindak kecurangan, seperti melihat catatan (contekan), melihat jawaban teman, dan bentuk kecurangan lainnya.

Dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring dan luring maka SMP Negeri 6 Singaraja juga menerapkan evaluasi dengan menggunakan sistem

komputer atau *Computer Based Test* (CBT) yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan sistem berbasis kertas atau *Paper Based Test* (PBT) yang dilakukan secara luring (luar jaringan).

Proses penggunaan sistem berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT) ini perlu diketahui agar memberikan informasi dalam melakukan penilaian. Selain itu, sistematika pelaksanaan ini bisa dicermati dengan baik, sehingga akan berguna bagi siapa saja yang membaca. Untuk pelaksanaan sistem berbasis komputer, dimana semua proses ujian dilakukan di rumah masing-masing melalui komputer/gawai. Teknik penyampaian sistem berbasis komputer yaitu butir soal yang tidak lagi menggunakan kertas, baik untuk naskah soal maupun lembar jawaban. Sistem skoring atau koreksi langsung dilakukan oleh komputer. Pelaksanaan evaluasi secara luring (luar jaringan) dengan sistem *Paper Based Test* (PBT) soal dan jawaban yang masih menggunakan kertas. Koreksi hasil ujian masih secara manual yaitu guru membandingkan hasil ujian dengan kunci jawaban dan menandai hasil jawaban yang benar.

Pada jenjang pendidikan, dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam jangka waktu per semester yang biasanya dilakukan minimal dua kali yaitu evaluasi atau ujian pembelajaran pada triwulan pertama yang dikenal dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan evaluasi atau ujian pada triwulan kedua atau disebut Ujian Akhir Semester (UAS). Namun peneliti hanya fokus pada penggunaan sistem CBT dan PBT dalam pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS). Menurut Tim Direktorat (2017) “Ujian Tengah Semester (UTS) yang sekarang di istilahkan PTS (Penilaian Tengah Semester) merupakan penilaian yang dilaksanakan pada minggu ke-8 atau ke-9 dalam satu semester.” Alasan peneliti memilih fokus pada pelaksanaan UTS karena penerapan sistem berbasis komputer baru mulai diterapkan pada pelaksanaan UTS pada tahun 2020. Ini merupakan hal baru yang dialami peserta didik dalam pengambilan nilai evaluasi. Dengan demikian, sistem penilaian yang baru dilaksanakan ini memunculkan masalah baru pula bagi setiap peserta didik, sehingga sistem berbasis komputer ini dapat menunjukkan kesiapan peserta didik dalam beradaptasi dengan program tersebut. Selain itu, dalam pelaksanaan UTS ini dapat mengetahui nilai hasil belajar siswa setelah proses

pembelajaran beberapa KD (Kompetensi Dasar). Jika gagal, peserta didik dapat melakukan perbaikan pembelajaran pada setengah semester berikutnya.

Sebelum adanya pelaksanaan UTS secara daring dengan sistem berbasis komputer atau biasa disebut *Computer Based Test* (CBT), siswa melaksanakan UTS dengan cara konvensional ujian dengan sistem berbasis kertas atau biasa disebut *Paper Based Test* (PBT) yang dilaksanakan langsung di sekolah. Pertama kali diterapkan sistem berbasis komputer ini, tentunya siswa belum memiliki persiapan dalam menghadapi ujian. Maka dari itu, siswa diberi arahan secara online dengan mengirim petunjuk berupa file pdf. Isi file tersebut menjelaskan mengenai apa itu sistem berbasis komputer, cara menginstal aplikasi dan cara menjawab soal. Sebelum pelaksanaan UTS, siswa dilatih terlebih dahulu dalam penggunaan sistem berbasis komputer sampai siswa benar-benar bisa. Hal ini dilakukan supaya tidak ada kendala saat pelaksanaan UTS berlangsung. Jika siswa sudah memiliki persiapan yang matang, maka pelaksanaan proses evaluasi dapat berjalan lancar. Pelaksanaan ujian dengan sistem berbasis komputer ini, tidak semua siswa bisa mengikutinya, karena ada beberapa siswa yang memiliki kendala seperti tidak memiliki gawai/komputer dan kesulitan mendapat sinyal. Pihak sekolah mendata siswa yang memiliki kendala tersebut dan mengatasinya dengan menerapkan sistem berbasis kertas atau biasa disebut *Paper Based Test* (PBT).

Dalam pelaksanaan secara luring, dengan sistem berbasis kertas siswa yang bersangkutan datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal yang berupa kertas dan dikerjakan di rumah, kemudian soal dan jawaban yang sudah dikerjakan dikumpulkan dan mengambil soal yang baru di sekolah. Namun ada beberapa orang tua siswa memiliki keluhan terhadap pelaksanaan UTS secara luring dengan sistem berbasis kertas yang setiap hari ke sekolah untuk mengambil soal dan mengumpulkan jawaban. Sehingga pihak sekolah mengatasi masalah tersebut dengan membuat panitia khusus luring yang ditugaskan mengirim langsung soal berupa kertas ke rumah siswa yang memiliki kendala seperti rumah peserta didik yang sulit mendapatkan sinyal atau tidak memiliki gawai/komputer. Sehingga siswa tidak perlu datang ke sekolah untuk mengambil soal.

Sistem evaluasi dengan menggunakan dua media yaitu sistem berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT) ini sangat menunjang efektifitas penilaian dan pelaksanaan program yang telah diterapkan. Pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan sistem berbasis komputer dan kertas ini telah berjalan dari bulan maret 2020. Pelaksanaan evaluasi dalam penggunaan sistem berbasis komputer di SMP Singaraja tidak merata, ada yang hanya menggunakan google form dan situs web. Namun, salah satu sekolah di SMP Negeri 1 Singaraja sudah menggunakan sistem berbasis komputer dengan aplikasi BEE. Rata-rata siswa di SMP Negeri 1 Singaraja memiliki gawai/komputer sehingga diterapkan aplikasi BEE ini untuk digunakan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi. Alasan dilakukan penelitian ini yaitu peneliti menemukan permasalahan yang ada di SMP Negeri 6 Singaraja. Dilihat kondisi yang masih Pandemi Covid-19 membuat siswa diharuskan belajar maupun mengikuti ujian melalui daring. Sehingga membuat siswa harus memiliki komputer/gawai. Namun, di SMP Negeri 6 Singaraja tidak semua siswa memiliki gawai/komputer bahkan susah sinyal. Sehingga pihak sekolah memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan menggunakan sistem berbasis komputer untuk siswa yang memiliki gawai/komputer dan sistem berbasis kertas untuk siswa yang tidak memiliki gawai/komputer maupun susah sinyal, hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa tetap mengikuti pelaksanaan ujian sesuai dengan situasi yang dialami siswa.

Maka dari itu, perlu mengetahui keefektifan dari penggunaan sistem berbasis komputer dan kertas ini agar bisa mengetahui apakah sistem berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT) ini memberikan manfaat yang positif atas penggunaannya serta memiliki kualitas sistem yang baik dalam memperlancar pelaksanaan Ujian Tengah Semester di SMP Negeri 6 Singaraja. Namun jika penggunaan sistem berbasis komputer dan kertas ini tidak efektif maka diperlukan antisipasi untuk mencari jalan keluarnya.

Terkait dengan penelitian tentang Efektifitas Penggunaan Sistem *Computer Based Test* (CBT) dan *Paper Based Test* (PBT) dalam Pelaksanaan Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Singaraja, khususnya belum pernah dilakukan. Namun, ada beberapa penelitian relevan yang sudah dilakukan.

Sekalipun relevan, tentunya penelitian yang peneliti rancang memiliki perbedaan. Adapun penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Mirna Santi (2018) dari Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam dalam skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Ujian Nasional Berbasis Kertas (*Paper Based Test*) dengan Ujian Berbasis Komputer (*Computer Based Test*) di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan UNBK di SMPN 3 Ingin Jaya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodologies*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) hasil pengimplementasian Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *computer based test* (CBT) di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar (2) mengetahui hambatan dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian kedua oleh Arif Nurhidayat (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA Negeri 1 Wonosari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer atau *Computer Based Test* (CBT) di SMA N 1 Wonosari yang ditinjau dari sumber daya manusia, infrastruktur, peserta didik serta metode pelaksanaannya. (2) hambatan pelaksanaan UN CBT di SMA N 1 Wonosari.

Penelitian ketiga oleh Bagus Hutomo (2017) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMA N 1 Kendal Tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesiapan infrastruktur sekolah SMA N 1 Kendal dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer tahun 2017. (2) kesiapan siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer tahun 2017. (3) kesiapan Guru SMA N 1 Kendal dalam membimbing siswa menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer tahun 2017.

Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti rancang, yaitu sama-sama meneliti pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah. Namun, ketiga penelitian tersebut tentu saja memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti rancang yaitu ketiga jenis penelitian mengkaji penggunaan sistem pada pelaksanaan Ujian Nasional sedangkan penelitian ini fokus ke penggunaan sistem pada Ujian Tengah Semester. Selain itu, berbeda pada penggunaan sistem, ketiga penelitian lebih fokus penggunaan sistem komputer (CBT) sedangkan peneliti menggunakan sistem komputer (CBT) dan sistem berbasis kertas (PBT). Selain itu juga lokasi ketiga jenis penelitian dengan penelitian yang peneliti rancang berbeda.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji dan mendeskripsikan lebih jauh terhadap penggunaan sistem berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT) dalam pelaksanaan Ujian Tengah Semester. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan judul *Efektifitas Penggunaan Sistem Computer Based Test (CBT) dan Paper Based Test (PBT) dalam Pelaksanaan Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Singaraja* menarik dan penting untuk dilakukan guna melengkapi penelitian yang sudah ada.

## **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pertama kali diterapkan sistem berbasis komputer ini, tentunya siswa belum memiliki persiapan dalam menghadapi UTS.
2. Terdapat siswa yang mengalami kendala seperti tidak memiliki gadget/komputer dan sulit mendapatkan sinyal.
3. Terdapat beberapa orang tua siswa yang memiliki keluhan terhadap pelaksanaan UTS dengan sistem berbasis kertas yang setiap hari ke sekolah untuk mengambil soal dan mengumpulkan jawaban.

4. Pelaksanaan proses tes hasil belajar masih ada sebagian dari peserta didik yang melakukan tindak kecurangan, seperti melihat catatan (contekan), melihat jawaban teman, dan bentuk kecurangan lainnya.

### **1.3. Pembatasan masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari penguraian yang terlalu luas. Pembahasan masalah yang dibatasi diharapkan bisa mudah untuk dipahami, terarah dan tepat pada sasaran. Penulis hanya membatasi penelitian ini pada ruang lingkup proses penggunaan, kesiapan siswa dan efek pelaksanaan UTS selama menggunakan sistem berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT).

### **1.4. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang serta batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penggunaan sistem berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT) dalam pelaksanaan Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia di SMPN 6 Singaraja?
2. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti Ujian Tengah Semester dengan menggunakan sistem berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT) di SMPN 6 Singaraja?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT) dalam pelaksanaan Ujian Tengah Semester di SMPN 6 Singaraja?

### **1.5. Tujuan penelitian**



Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan sistem berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT) dalam pelaksanaan Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia di SMPN 6 Singaraja.
2. Untuk mendeskripsikan kesiapan siswa dalam mengikuti UTS dengan menggunakan sistem berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT) di SMPN 6 Singaraja.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan sistem berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT) dalam pelaksanaan Ujian Tengah Semester di SMPN 6 Singaraja.

#### **1.6. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori terkait penggunaan sistem berbasis komputer (CBT) dan sistem berbasis kertas (PBT) dalam pelaksanaan Ujian Tengah Semester.

2. **Manfaat Praktis**

- a. **Bagi peserta didik**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alat tes dan alternatif penilaian. Mendukung aktivitas evaluasi dengan memanfaatkan dua media yaitu sistem berbasis komputer dan kertas

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu memberikan wawasan terkait penerapan sistem berbasis komputer (CBT) dan berbasis kertas (PBT) sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan informasi yang sejelas-jelasnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis.

